

PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL TERHADAP TATA GUNA LAHAN DAN SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN SONDER

Indah Dewi Abisiswondo¹, Roosye J. Poluan² & Raymond Ch Tarore³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Sam Ratulangi

^{2&3} Staf Pengajar Prodi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : indahdewi08.a@gmail.com

Abstrak

Perkembangan suatu industri kecil di Kecamatan Sonder sangat berdampak bagi penduduk di wilayah Kecamatan Sonder, lebih khususnya berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat. Karena dapat meningkatkan dan memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Namun seiring berkembangnya industri kecil tersebut sehingga membutuhkan lahan untuk dijadikan lokasi industri kecil, maka terjadilah ahli fungsi lahan. Penelitian tentang Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Sonder bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan industri kecil terhadap tata guna lahan dan menganalisis pengaruh perkembangan industri kecil terhadap sosial ekonomi di Kecamatan Sonder. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis gambaran perkembangan industri kecil di Kecamatan Sonder. Kemudian untuk menganalisis pengaruh perkembangan industri kecil metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Path. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan industri kecil terhadap tata guna lahan dan sosial ekonomi dan hasil uji regresi menunjukkan apabila terjadi pertambahan industri kecil maka hal ini akan mempengaruhi nilai tata guna lahan dan sosial ekonomi secara positif.

Kata Kunci : *Perkembangan Industri Kecil, Tata Guna Lahan, Sosial Ekonomi*

PENDAHULUAN

Di era zaman yang semakin maju ini perkembangan suatu industri sangat berpengaruh dalam sektor sosial ekonomi dan juga dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Industri adalah suatu usaha dalam memproduksi barang dan jasa yang diproduksi dari bahan baku atau bahan yang mentah melalui proses pengolahan, maka barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan. (Sandy 1985). Industri kecil adalah suatu kegiatan industri yang dapat dikerjakan dirumah, dimana pekerjaanya hanya terdiri dari 5-19 orang saja.

Industri merupakan salah satu strategi dalam pengembangan wilayah yang mampu meningkatkan perekonomian suatu wilayah, seperti fisik, sosial ekonomi, dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan industri yaitu untuk meningkatkan dan memajukan kemakmuran

dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan hasil budidaya serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Kecamatan Sonder adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa. Dalam RTRW Kabupaten Minahasa Tahun 2011-2030 bahwa salah satu potensi yang ada di Kecamatan Sonder yaitu Industri kecil, seperti Industri kecil mebel yang ada di desa Leilem, Industri kecil Batik Bentenan yang ada di desa Kolongan Atas, dan industri-industri lainnya. Dengan berkembangnya suatu industri kecil yang ada di Kecamatan Sonder maka dapat memajukan dan membantu perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Namun perkembangan industri kecil di Kecamatan Sonder ini belum terwadahi dalam perencanaan kawasan industri yang baik

sehingga meningkatkan permintaan lahan untuk aktivitas industri kecil dan pendukungnya. Hal ini dapat meningkatkan jumlah konversi lahan dan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan, Maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Sonder"

KAJIAN TEORI

Industri Kecil

Industri merupakan suatu usaha masyarakat dalam membantu perekonomian atau sebagai bagian dari mata pencaharian dan bagian dari usaha manusia dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan yang bisa menjadi barang yang bermanfaat (Hendro,2000).

Biro Pusat Statistik (BPS) mengartikan industri adalah proses produksi pengubahan suatu barang yang kurang nilainya sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual. Perusahaan/usaha industri merupakan unit kesatuan yang terletak pada suatu tempat yang melakukan proses kegiatan yang memproduksi barang-barang dengan alat (mesin) menjadi produk baru dengan nilai tinggi, sehingga dapat mendekatkan produk-produk dengan konsumen terakhir.

Kategori Industri Kecil

Ada beberapa teori industri kecil yang dikemukakan oleh Holle dan Retno (2014) antara lain, yaitu :

- a. Memiliki modal kecil, usaha di miliki pribadi, menggunakan teknologi sederhana, serta tenaga kerja relative sedikit, karena itu industri kecil sangat cocok dikembangkan di pedesaan.
- b. Industri digolongkan dalam beberapa macam yaitu industri rumah, industri kecil, industri sedang, dan industri besar.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan industri menjadi empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja.

1. Industri Besar, memiliki tenaga pekerja sebanyak 100 orang lebih
2. Industri Sedang, memiliki tenaga pekerja sebanyak 20-99 orang
3. Industri Kecil, memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang
4. Industri Rumah Tangga, memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil

Menurut Holle dan Retno (2014), industri kecil memiliki beberapa faktor-faktor dalam pengembangannya diantaranya

a. Bahan Baku

Bahan baku sangat diperlukan dalam mendukung proses industri kecil, karena bahan baku adalah salah satu faktor penting dalam proses industri tersebut.

b. Tenaga Kerja

Dalam proses industri kecil hal yang penting yang dibutuhkan yaitu tenaga kerja, karena dengan adanya tenaga kerja dapat menghasilkan barang atau jasa dengan skill yang ada.

c. Sumber Daya Manusia

Afiffuddin (2010) menjelaskan bahwa sumber daya manusia menggambarkan mutu usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik.

d. Teknologi

Teknologi adalah suatu sarana dalam memproses atau menyediakan barang-barang yang diperlukan.

Tata Guna Lahan

Tata guna lahan (*land use*) merupakan pola atau pewujudan dari sistem aktivitas kota di dalam ruang dan lokasi tertentu, dimana ketiganya (aktivitas, guna lahan dan lokasi) berinteraksi dan mempunyai hubungan timbal

balik (Chapin, 199: 316). Lahan adalah permukaan bumi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas dan merupakan sumber daya alam yang terbatas, dimana pemanfaatannya memerlukan penataan, penyediaan, dan peruntukan secara berencana untuk maksud-maksud penggunaan bagi kesejahteraan masyarakat menurut (Sugandhy,1998:16).

Sosial dan Ekonomi

Pengertian Sosial

Sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki setiap individu manusia, karena dalam kehidupan manusia sosial itu sangat dibutuhkan (Lena Dominelli). Unsur-unsur Sosial. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa, terdapat 5 unsur sosial yang ada di masyarakat dan saling berhubungan, yaitu sebagai berikut :

- 1. Kelompok Sosial**, adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dan menyadari keanggotaannya didalam suatu kelompok. Kelompok sosial ini diciptakan oleh anggota masyarakat dan dapat saling mempengaruhi perilaku setiap anggotanya.
- 2. Kebudayaan**, adalah semua hal yang berhubungan dengan akal budi manusia, termasuk system ide atau gagasan yang ada didalam pikiran manusia. Budaya atau kebudayaan adalah sesuatu yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3. Lembaga Sosial**, adalah Lembaga yang mengatur prosedur dan tata cara dalam melakukan hubungan antar individu di dalam masyarakat agar lebih teratur.
- 4. Stratifikasi Sosial**, yaitu merupakan pengelompokan setiap anggota masyarakat secara bertingkat.
- 5. Kekuasaan dan Kewenangan**, merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan perilaku individu lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kewenangan adalah suatu hak untuk melakukan sesuatu agar tujuan tertentu dapat tercapai.

Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Prinsip Ekonomi. Secara umum terdapat beberapa prinsip ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Produksi

Perekonomian berperan dalam proses penghasilan suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Proses ini membutuhkan biaya baik dari segi moral dan juga materil.

2. Prinsip Distribusi

Aspek distribusi yaitu kegiatan untuk menyalurkan produk kepada pelanggan. Kegiatan ini dilakukan dengan jangka perhitungan waktu produksi yang baik agar barang dapat sampai ke tempat penjualan dengan tepat waktu.

3. Prinsip Konsumsi

Prinsip konsumsi merupakan aktivitas pemakaian/penggunaan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

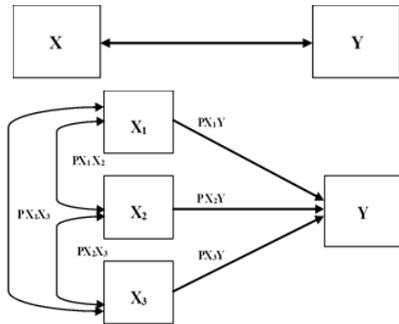
Metodologi Penelitian

Metode Analisis data merupakan tahapan selanjutnya ketika semua data telah diperoleh dan siap untuk diolah. Gambaran perkembangan industri kecil di Kecamatan Sonder di dapat menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana metode kuantitatif ini merupakan metode yang menggunakan data yang terukur dan dianalisis dengan cara statistik (Cresswell, 2003:20).

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang telah ditetapkan yaitu untuk mencari "Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Sonder". Maka metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Path (analisis Jalur).

Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wrigth (1934). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung” menurut (Robert D. Retherford 1993).

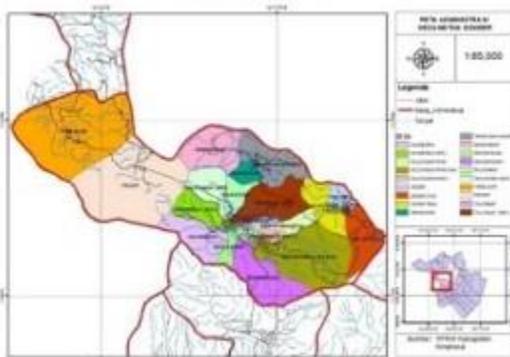


Gambar 1 Model Dasar Analisis Path

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Sonder merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa tahun 2014-2034, Kecamatan Sonder merupakan salah satu pusat kegiatan wilayah Kabupaten Minahasa dan juga dalam RTRW Kecamatan Sonder termasuk dalam Kawasan peruntukan industri, yang dimaksud disini pengembangan kegiatan industri kecil menengah (IKM) pangan, sandang, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, dan kerajinan.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Sonder

Perkembangan Industri Kecil di Wilayah Kecamatan Sonder

Industri kecil yang ada di Kecamatan Sonder terdiri atas berbagai macam industri yang terbagi dalam lima jenis industri, yaitu industri pangan, industri sandang, industri kerajinan, industri bangunan, dan industri logam dan elektronika.



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Industri Kecil

Tabel 1. Jenis-jenis Industri Kecil

No.	Jenis-jenis Industri Kecil	Jumlah
1.	Industri Pangan	12
2.	Industri Logam dan Elektronika	7
3.	Industri Sandang	2
4.	Industri Kerajinan	4
5.	Industri Bangunan	105
Jumlah		130

Sumber : Disperindag Kab.Minahasa

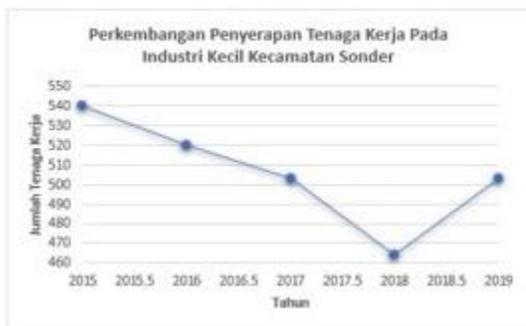
Namun kebanyakan industri kecil yang didominasi industri bangunan, karena awal mula perkembangan industri di Kecamatan Sonder berawal dari Industri mebel di Desa Leilem.



Gambar 4. Produk-produk Industri Kecil

1. Tenaga Kerja

Dengan berkembangnya suatu industri kecil, maka salah satu faktor pendukungnya yaitu tenaga kerja. Dengan kondisi saat ini, tingginya gaji dan susahny mencari pekerjaan menjadikan sektor indsutri kecil banyak diminati bagi mereka yang ingin mendapatkan penghasilan secara cepat.



Gambar 5. Perkembangan Tenaga Kerja

Dapat dilihat pada gambar di atas memperlihatkan data penyerapan tenaga kerja pada industri kecil antara tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami penurunan, yaitu sebesar 18%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 21%.

2. Tempat Usaha

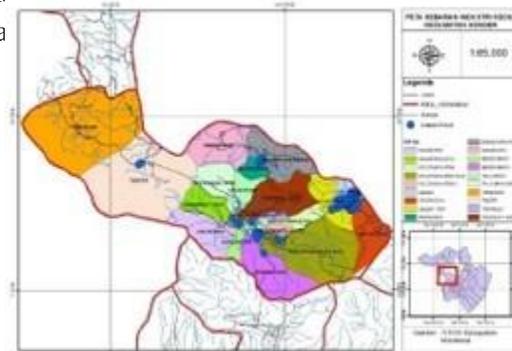
Perkembangan industri kecil di Kecamatan Sonder yang tersebar pada sembilan desa, yaitu Desa Tincep, Desa Rambunan, Desa Kauneran II, Desa Tounalet, Desa Leilem, Desa Leilem II, Desa Leilem III, Desa Kolongan Atas II, Desa Kolongan Atas. Perkembangan pada

masing-masing daerah tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 6. Perkembangan Jumlah Industri Kecil

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa wilayah yang mengalami perkembangan cukup tinggi terjadi di desa leilem III terutama pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Sementara di desa leilem pada tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tajam. Wilayah lain yang mengalami penurunan terjadi di desa leilem dua, untuk wilayah lain tidak mengalami peningkatan atau perkembangan. Kondisi ini menjelaskan bahwa ada beberapa industri kecil yang sudah tidak beroperasi lagi, maupun ada beberapa industri kecil yang bertambah antara tahun 2015 sampai ta

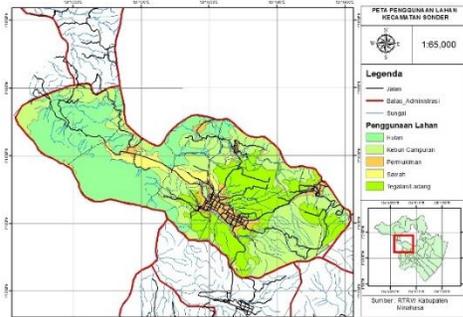


Gambar 7. Peta Sebaran Industri Kecil

Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Sonder

Terdapat 2058,5 Ha yang diperuntukan sebagai Hutan, 3123,5 Ha diperuntukan sebagai

Kebun Campuran, 333,5 Ha diperuntukan sebagai lahan Permukiman, 267,6 Ha diperuntukan sebagai lahan persawahan, dan 1276,3 yang dipeuntukan untuk Tegalan/Ladang. Jumlah keseluruhan luas lahan yang ada di Kecamatan Sonder adalah 7059,4 Ha



Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sonder

Sosial Ekonomi

1. Sosial

a. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan penduduk yang ada di sembilan desa yang ada pada industri kecil didominasi Pengrajin/Tukang dan Petani. Namun pekerjaan yang paling didominasi pengrajinan/tukang yaitu pada desa Leilem, Leilem Dua, dan Leilem Tiga karena mengingat di ketiga desa tersebut banyak industri kecil yang bertumbuh. Untuk desa-desa yang lain lebih banyak pekerjaan sebagai petani. Tingkat pekerjaan pada industri kecil yang ada di Kecamatan Sonder beragam ada yang bekerja sebagai pekerja tetap, pekerja tidak tetap, dan pekerja sewaktu-waktu. Namun jumlah tingkat pekerjaan yang paling dominan adalah pekerja tetap.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada industri kecil yang ada di Kecamatan Sonder didominasi oleh Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu 40 %, diikuti Pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu 26%, selanjutnya

Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu 21%, dan Pendidikan D3/S1 yaitu 13%.

2. Ekonomi

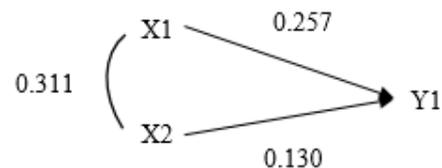
a. Jumlah Pendapatan

Rata-rata pendapatan pada industri kecil di kecamatan sonder yaitu, beragam-ragam dari < Rp.1.500.000 sampai > Rp. 5.000.000. Karena telah diketahui banyak ragam atau jenis industri yang tersebar di Kecamatan Sonder dari industri pangan, industri sandang, industri bangunan, industri kerajinan dan industri logam dan elektronika, yang membuat pendapatan disetiap industri kecil yang ada di kecamatan sonder berbeda-beda dari segi pendapatannya.

b. Jumlah Pendapatan Tenaga Kerja

Rata-rata pendapatan tenaga kerja pada industri kecil juga berbeda-beda. Dimana telah dijelaskan sebelumnya ketika jumlah permintaan banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan pun banyak, begitu pula ketika kurang permintaan maka pengelolah industri tersebut akan mengurangi tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan pendapatan tenaga kerja rata-rata < Rp.1.500.000 sampai > Rp.1.500.000. Karena ada beberapa jenis industri kecil yang tersebar di wilayah Kecamatan Sonder.

Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Tata Guna Lahan



Gambar 9. Model Korelasi analisis path (Y1)

Variabel X1 adalah Tenaga kerja dan variabel X2 adalah Tempat Usaha memiliki pengaruh sebesar 0,311 terhadap variabel Y1 ialah Pemanfaatan Lahan, pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pemanfaatan Lahan yaitu sebesar 0,257 atau sebesar 66,049% dan pengaruh variabel X2 Tempat Usaha terhadap Pemanfaatan Lahan yaitu sebesar 0,130 atau sebesar 16,9 %.

Tabel 2. Regresi Pemanfaatan Lahan

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.103	.382		2.887	.005
X1	.250	.121	.239	2.068	.042
X2	.052	.108	.056	.484	.630

a. Dependent Variable: Y1
menggunakan aplikasi SPSS, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap variabel yaitu $Y1 = 1.103 + 0,250 X_1 + 0,052 X_2$ rumus ini dapat diartikan sebagai berikut :

Nilai konstan sebesar 1.103 diartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap Tenaga Kerja (X1) dan Tempat Usaha (X2) maka nilai Pemanfaatan Lahan yaitu sebesar 1.103

Apabila terjadi perubahan yang sama pada Tenaga Kerja (X1) dan pada Tempat Usaha (X2) maka nilai Pemanfaatan Lahan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3. Analisis regresi

X2 (Tempat Usaha)	X1 (Tenaga Kerja)	Y1 (Pemanfaatan Lahan)
0	0	1.103
1	1	1.405
2	2	1.707
3	3	2.009
4	4	2.311
5	5	2.613
6	6	2.915
7	7	3.217
8	8	3.519
9	9	3.821
10	10	4.123

Sumber : Hasil analisis 2020

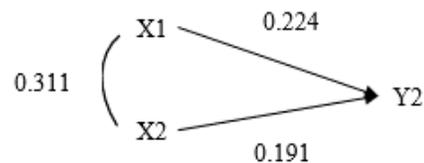


Gambar 10. Diagram Cartesius pemanfaatan lahan

Terjadi peningkatan terhadap pemanfaatan lahan apabila tenaga kerja dan tempat usaha terus ditingkatkan.

Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Sosial Ekonomi

1. Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Sosial



Gambar 11. Model korelasi analisis path (Y2)

Variabel X1 adalah Tenaga kerja dan variabel X2 adalah Tempat Usaha memiliki hubungan sebesar 0.311 terhadap variabel Y2 ialah Sosial, hubungan tenaga kerja terhadap Sosial yaitu sebesar 0,224 atau sebesar 50,176 % dan hubungan variabel X2 tempat usaha terhadap Sosial yaitu sebesar 0,191 atau sebesar 36,481 %

Tabel 4. Regresi Sosial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.640	.467		3.514	.001
X1	.232	.148	.182	1.568	.121
X2	.153	.131	.135	1.163	.248

a. Dependent Variable: Y2

Tabel regresi di atas adalah hasil olahan menggunakan aplikasi SPSS, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap variabel yaitu $Y2 = 1.640 + 0.232 X_1 + 0,153 X_2$ rumus ini dapat diartikan sebagai berikut :

Nilai konstan sebesar 1.640 diartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap

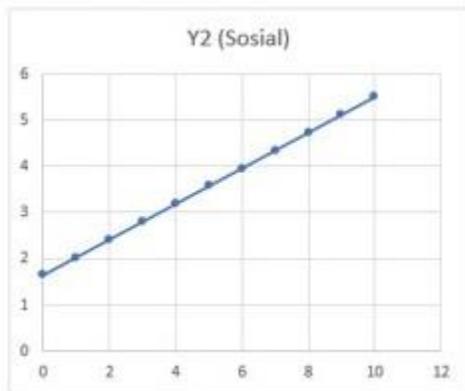
Tenaga Kerja (X1) dan Tempat Usaha (X2) maka nilai Sosial yaitu sebesar 1.640.

Apabila terjadi perubahan yang sama pada Tenaga Kerja (X1) dan pada Tempat Usaha (X2) maka nilai Sosial dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini .

Tabel 5. Analisis Regresi

X2 (Tenaga Kerja)	X1 (Tenaga Kerja)	Y2 (Sosial)
0	0	1.64
1	1	2.026
2	2	2.412
3	3	2.798
4	4	3.184
5	5	3.57
6	6	3.956
7	7	4.342
8	8	4.728
9	9	5.114
10	10	5.5

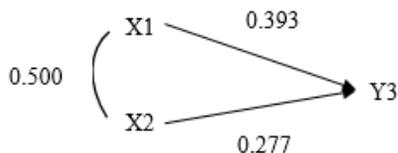
Sumber : Hasil analisis 2020



Gambar 12. Diagram cartesius sosial (Y2)

Terjadi peningkatan terhadap Sosial apabila tenaga kerja dan tempat usaha terus ditingkatkan.

2. Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Ekonomi



Gambar 13. Model korelasi analisis path (Y3) Variabel X1 adalah Tenaga kerja dan variabel X2 adalah Tempat Usaha memiliki hubungan sebesar 0.500 terhadap variabel Y3 ialah Pendapatan, hubungan tenaga kerja terhadap Pendapatan yaitu sebesar 0,393 atau sebesar 15,4449% dan hubungan variabel X2 tempat usaha terhadap Pendapatan yaitu sebesar 0,277 atau sebesar 76,729 %.

Tabel 6. Regresi Ekonomi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.433	.266		9.162	.000
X1	.251	.089	.338	2.811	.006
X2	.084	.094	.108	.896	.373

a. Dependent Variable: Y3

Sumber : Hasil analisis 2020

Tabel regresi di atas adalah hasil olahan menggunakan aplikasi SPSS, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap variabel yaitu $Y3 = 2,433 + 0,251 X1 + 0,084 X2$ rumus ini dapat diartikan sebagai berikut :

Nilai konstan sebesar 2,433 diartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap Tenaga Kerja (X1) dan Tempat Usaha (X2) maka nilai variabel Pendapatan yaitu sebesar 2,433.

Apabila terjadi perubahan yang sama pada Tenaga Kerja (X1) dan pada Tempat Usaha (X2) maka nilai variabel Pendapatan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah.

Tabel 8. Analisis regresi

X2 (Tempat Usaha)	X1 (Tenaga Kerja)	Y3 (Pendapatan)
0	0	2.433
1	1	2.768
2	2	3.103
3	3	3.438
4	4	3.773
5	5	4.108
6	6	4.443
7	7	4.778
8	8	5.113
9	9	5.448
10	10	5.783

Sumber : Hasil analisis 2020



Gambar 14. Diagram cartesius ekonomi (Y3)
Terjadi peningkatan terhadap ekonomi apabila tenaga kerja dan tempat usaha terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Pengaruh Perkembangan Industri Kecil terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Sonder, berdasarkan tujuan penelitian yang telah di buat yaitu, sebagai berikut :

1. Hasil Pengaruh Industri Kecil terhadap Tata Guna Lahan

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis path, dari hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara industri kecil terhadap tata guna lahan. Kemudian hasil uji regresi menunjukkan hasil $Y1 = 1.103 + 0.250 X_1 + 0,052 X_2$, rumus ini diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Industri Kecil dan Tata Guna Lahan, dan apabila terjadi peningkatan terhadap Industri Kecil maka hal ini pun akan mempengaruhi Tata Guna Lahan.

2. Hasil Pengaruh Industri Kecil terhadap Sosial, Ekonomi

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis path, diketahui adanya hubungan Industri Kecil terhadap Sosial, Ekonomi

1) Hasil dari perhitungan menggunakan analisis path dari hasil uji korelasi industri kecil terhadap social menunjukkan hasil $Y2 = 1.640 + 0.232 X_1 + 0.154 X_2$, rumus ini diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Industri Kecil dan Sosial dan apabila terjadi peningkatan terhadap Industri Kecil maka hal ini pun akan mempengaruhi Sosial.

2) Hasil dari perhitungan menggunakan analisis path dari hasil uji korelasi industri kecil terhadap ekonomi menunjukkan hasil $Y3 = 1,441 + 0,453 X_1 + 0,001 X_2$, rumus ini diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Industri Kecil dan Ekonomi dan apabila terjadi peningkatan terhadap Industri Kecil maka hal ini pun akan mempengaruhi Ekonomi.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu saran praktis dan saran akademis :

Saran Akademis

Perlu dilakukan pengembangan penelitian untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel yang masih kurang dan penelitian selanjutnya kiranya dapat menyempurnakan teori dalam penelitian ini.

Saran Praktis

- a. Saran bagi perusahaan industri kecil
- Bagi para pelaku Industri Kecil sebaiknya tidak melakukan pengembangan di daerah permukiman yang telah padat penduduknya, karena akan mengakibatkan intensitas penggunaan lahan yang tinggi yang akan berdampak pada munculnya kekumuhan dan masalah lingkungan.
 - Menjaga lingkungan sekitar lokasi Industri Kecil baik dari segi lingkungan fisik seperti saluran limbah dan infrastruktur jalan disekitar lokasi industri maupun dari segi lingkungan sosial seperti adanya hubungan baik dengan masyarakat sehingga dukungan masyarakat bisa mendorong proses berlangsungnya Industri Kecil di Kecamatan Sonder.
- b. Saran bagi pemerintah
- Kiranya ada dukungan dari pemerintah bagi pelaku Industri Kecil melalui kemudahan dalam memperoleh bahan baku, bantuan dalam bentuk permodalan maupun pembangunan infrastruktur di sekitar lokasi industri kecil agar semakin mengembangkan industri-industri kecil yang ada di Kecamatan Sonder.
 - Diperlukan perencanaan kawasan industri yang baik dan terpadu, sehingga pemanfaatan lahan permukiman dapat dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Kecamatan Sonder dalam angka tahun 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa
- Anonim. Permenperin Nomor 27 Tahun 2017. (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia)
- Anonim. Undang-undang Nomor 3 tahun 2014. Tentang Perindustrian
- Anonim. Rtrw (Rencana Tata Ruang Wilayah). Kabupaten Minahasa Tahun 2011-2030
- Abdullah. 2010. "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang," dalam jurnal *ilmiah inkoma*. Volume 21. Nomor 2. Edisi Juni.
- Jayadinata, Johara T. 1986. Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah. Bandung : Penerbit ITB.
- Muzdalifah, Aji Utahua, 2015. "Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelen Kabupaten Banjarnegara terhadap guna lahan dan social ekonomi masyarakat lokal" Universitas Diponegoro (UNDIP).
- I Gede Githa Dharma Husada, 2009. "Industri Kecil dalam Pengembangan Perdesaan" Universitas Brawijaya.
- Fatikawati, Yuliana Nur, 2015. "Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kabungwangi" Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Rahmawati, Feptian Kuni, 2014. "Perkembangan Industri Perdesaan dan Perubahan Karakteristik Wilayah Desa di Desa Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Pemanggang" Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Manampiring Rendy Romy, 2015. "Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Mebel Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Leilem Kecamatan Sonder" Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT).
- Boni Kasih Napitupulu, Prihadi Nugroho, 2016. "Pengaruh Aktifitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan dan Jasa di Kota Batam" Universitas Diponegoro (UNDIP)
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. Analisis Spasial dan Regional. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sambas Ali Muhidin, S.Pd. M.Si. 2009 Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian